

Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri 2 Tondano

Marta Sari Purba¹, Veronika E.T. Salem², Nismawati Nismawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
 Email: ¹21606010@unima.ac.id, ²Veronikaetsalem@gmail.com, ³nismawati@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 28, 2025
 Accepted September 13, 2025
 Published September 13, 2025

Kata Kunci:

Keterampilan Guru,
 Variasi Belajar,
 Belajar,
 Sosiologi



Abstrak

Artikel ini berjudul keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana keterampilan guru sosiologi dalam mengadakan variasi belajar pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sosiologi di SMA Negeri 2 Tondano. Proses analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data hasil penelitian dan menyimpulkan data penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Belajar dari Prof. Dr. Wina Sanjaya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam Penelitian ini menemukan hasil bahwa guru sosiologi SMA Negeri 2 Tondano sudah melakukan keterampilan variasi belajar pada pembelajaran sosiologi dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif. Siswa juga merespon metode variasi tersebut dengan baik, belajar dengan diskusi, Kerja sama dan tanya jawab, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran.

Abstract

This article entitled teacher skills in providing learning variations in class XI sociology learning at state senior high school 2 Tondano. This research aims to identify the skills of sociology teachers in carrying out learning variations in class XI sociology lessons at state senior high school 2 Tondano. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through interviews and observation. The subjects in this research were sociology teachers at state senior high school 2 Tondano. The data analysis process is carried out by reducing data, presenting research data and concluding research data. The theory used in this research is the learning theory from Prof. Dr. Wina Sanjaya using qualitative research methods. In this research, it was found that the sociology teacher at state senior high school 2 Tondano had carried out learning variation skills in sociology learning well. The results of the research showed that the teacher's skills in carrying out learning variations included effective planning, implementation and evaluation. Students also respond well to these varied methods, learning through discussion, collaboration and question and answer, so that students do not experience boredom during the learning process.

Keywords: Teacher Skills, Learning Variations, Learning, Sociology

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi timbal balik antara guru dan siswa yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik membantu siswa menjadi lebih kritis dan belajar dengan lebih baik karena membuat belajar

nyaman, interaktif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk belajar. Namun, Kenyataan proses pembelajaran tetap terpusat di sekitar guru, dimana guru adalah satu-satunya sumber dan membatasi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkembang.

Siswa akan jenuh dan proses pembelajaran akan menjadi monoton karena metode pembelajaran yang lama. Siswa tidak akan memiliki motivasi dan semangat untuk belajar jika mereka jenuh dengan pelajaran. Jika mereka tidak menguasai materi dengan baik, mereka akan memiliki hasil belajar yang lebih rendah (Cahyadi, 2016). Variasi belajar itu sangat penting, karena itu merupakan media pembelajaran yang perlu dimiliki seorang guru dalam mengajar. Karena variasi belajar dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa-siswa yang kurang konsentrasi, semisal dengan menggunakan variasi suara, gerakan untuk menarik kembali perhatian siswa. Pentingnya seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar di bidang variasi. Dimana variasi ini dapat mengubah siswa yang tidak tertarik menjadi tertarik dari pengajaran yang monoton.

SMA Negeri 2 Tondano adalah salah satu SMA Negeri yang berlokasi di Kec Tondano Selatan, Kab Minahasa, sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka dan sekolah ini juga sudah berakreditasi A. Terdapat 25 guru disekolah ini 10 laki-laki dan perempuan. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang sudah memakai kurikulum merdeka belajar.

Dalam konteks pengembangan pembelajaran sosiologi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sosiologi dan proses pembelajaran yang kurang efektif. Keaktifan siswa sangat penting karena berdampak besar pada antusiasme siswa dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Siswa sering kali tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat sulit untuk memahami apa yang diajarkan.

Dalam konteks penelitian ini, tujuan saya adalah untuk menginvestigasi keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran sebagai solusi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran di SMA Negeri 2 Tondano. Terdapat lima kategori variasi yang akan diidentifikasi yaitu perubahan dalam gaya mengajar, variasi dalam pemanfaatan media dan metode pembelajaran, variasi dalam pola interaksi dan kegiatan, serta variasi dengan penggunaan alat peraga, dan variasi dengan memanfaatkan Indera. Penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam menerapkan variasi dalam proses pembelajaran, karena hal ini tidak hanya memberikan kepuasan kepada siswa dalam proses belajar, tetapi juga memberikan kepuasan kepada guru dalam proses mengajar.

Dalam observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023, terlihat bahwa sikap siswa selama proses pembelajaran, mereka kurang perhatian, tidak aktif dikelas, dan sering berbicara dengan temannya, suasana kelas menjadi tidak kondusif, dan beberapa bahkan pura-pura pergi ke toilet untuk menghindari kebosanan didalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengamati, menggali lebih dalam, dan memahami bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi, dengan demikian peneliti mengangkat judul “Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri 2 Tondano”.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menawarkan berbagai cara dalam penelitian akademis, di mana prosedur kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar, serta memiliki tahapan untuk menganalisis data, yang berasal dari berbagai strategi penelitian (Jhon Creswell, 2016). Metode

penelitian kualitatif diterapkan untuk menyelidiki kondisi objek penelitian di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tulisan.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena metode ini, atau yang dikenal dengan kualitatif deskriptif, memiliki pendekatan yang lebih bervariasi dalam penelitian akademis yang berguna untuk menjelaskan dan menganalisis suatu permasalahan. Maka dari itu judul peneliti “Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri 2 Tondano” dirasa sesuai dengan metode ini, selain itu sifatnya yang langsung dan mendalam dirasa cocok untuk menganalisis bagaimana keterampilan guru dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran secara mendalam, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran. Pada pembelajaran sosiologi di kelas XI SMA N 2 Tondano.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

Adapun teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Teknik observasi

Observasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dengan fokus utama untuk memahami dan mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung, dan dapat menggunakan berbagai metode seperti catatan lapangan dan gambar.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, dan dapat direkam atau ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menelusuri sumber data sekunder yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian guna memenuhi kebutuhan data sekunder. Dalam proses ini, penelitian dokumentasi seperti: tulisan, gambar, dan lain sebagainya yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Langkah- langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan di lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data di mulai dengan membuat ringkasan, menelusur tema, menulis demo dan sebagainya dengan maksud menyisikan data/informasi yang telah relevan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam display data, maka akan memudahkan untuk memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Adapun pada tahapan ini keseluruhan data yang telah diperoleh dari informan selanjutnya kita analisis sehingga

nantinya akan menghasilkan analisis data yang terperinci. Dari semua hasil dari observasi dan wawancara dengan informan menyangkut, bagaimanakan keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMA Negeri 2 Tondano.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten. Setelah semua data selesai maka tahap terakhir membuat kesimpulan dan menyertakan bukti berupa foto seputar bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMA Negeri 2 Tondano.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Bansos yang diberikan digunakan untuk apa ?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sosiologi, Ibu Geymi Rumondor, S.pd mengatakan: “Sebagai guru haruslah memang kita memiliki keterampilan dalam bidang variasi dalam proses pembelajaran, dimana saya dalam pembelajaran itu pasti mengadakan yang namanya variasi belajar, variasi belajar itu juga saya terapkan menyesuaikan dengan keadaan siswa saya, jika siswa saya tidak fokus memperhatikan kedepan saya akan menggunakan variasi suara, variasi perpindahan tempat, dan lain sebagainya”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan J. Walangare, S.Pd mengatakan: “Keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar itu dengan cara mengembangkan keterampilan dalam bervariasi, misal dari bidang teknologi seperti infokus. Dimana siswa sekarang lebih tertarik belajar jika menggunakan infokus, belajar dengan cara menonton video”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan O. Rumagit, S.Pd mengatakan: “keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar dengan cara memberikan pembelajaran senyaman mungkin bagi siswa seperti memberikan mereka ruang untuk berbicara berdiskusi dengan teman maupun guru”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan F. Ering, S.Pd mengatakan: “Keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar dengan cara memvariasikan gaya mengajar melalui gaya bicara, kontak mata, perpindahan tempat didalam kelas, supaya siswa lebih merasa di perhatikan dan boleh lebih memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung”.

Wawancara 12 September 2024

Menurut informan S. Makaenas, S.Pd mengatakan: “Keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar dengan cara memperhatikan keadaan siswa lebih dahulu baru mengadakan variasi apa yang akan dibuat, jika siswa merasa mengantuk dijam mata pelajaran terakhir, boleh membuat diskusi, suara yang kuat, untuk lebih memfokuskan perhatian siswa”. Wawancara 12 September 2024

Menurut informan M. Soputan, S.Pd, Gr mengatakan: “cara guru dalam mengaplikasikan variasi pembelajaran dengan memberikan daya tarik siswa yang kreatif dengan pembelajaran yang menarik melalui komunikasi yang jelas dan menarik, penggunaan teknologi sebagai bahan penunjang dalam pembelajaran”. Wawancara 12 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMAN 2 Tondano dengan cara menyesuaikan dengan keadaan siswa, jika siswa tidak fokus memperhatikan guru saat mengajar maka akan menggunakan variasi suara, variasi perpindahan tempat, dan variasi kontak mata. Guru akan berusaha membuat pengajaran semenarik mungkin, bisa menggunakan teknologi seperti hp dan infokus, membuat pengajaran dengan cara diskusi berkelompok agar siswa lebih aktif berbicara dengan sesama siswa maupun guru. Setelah guru melakukan keterampilan belajar beragam juga respon yang didapatkan dari.

Menurut informan G. Rumondor, S.Pd mengatakan: “Respon siswa itu bermacam- macam saat guru memberikan variasi belajar beberapa menerima dengan baik, sementara yang lain juga menerima tapi malah berbalik arah, misal saya sebagai guru memberikan mereka kebebasan untuk berdiskusi di jam pelajaran, tapi ada beberapa siswa yang mengambil waktu itu untuk bercerita diluar pembahasan pelajaran. Tapi banyak juga siswa yang lebih bersemangat lebih aktif saat pembelajaran ketika guru mengadakan variasi saat pembelajaran”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan J. Walangare, S.Pd mengatakan: “Tanggapan siswa saat guru menerapkan variasi selama pembelajaran, siswa lebih bersemangat, lebih cepat mengerti, lebih aktif bertanya dan berdiskusi”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan O.Rumagit, S.Pd mengatakan: “Tanggapan siswa saat guru menerapkan variasi belajar, siswa lebih bersemangat, siswa lebih aktif tanya jawab, siswa bisa lebih fokus dan mudah mengerti”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan F.Ering, S.Pd mengatakan: “Siswa lebih mudah mengerti, lebih semangat, lebih aktif berdiskusi antara siswa maupun guru dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas”. Wawancara 12 September 2024.

Menurut informan S. Makaenas, S.Pd mengatakan: “Siswa lebih bersemangat pada pembelajaran, lebih aktif, lebih mudah mengerti, lebih rajin, aktif tanya jawab dan bisa berdiskusi dengan baik antara siswa dan guru”. Wawancara 12 September 2024

Menurut informan M. Soputan, S.Pd mengatakan: “siswa lebih memiliki minat belajar yang tinggi, lebih aktif, rasa ingin tau semakin tinggi, dan jadi lebih suka belajar”. Wawancara 12 September 2024

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat, peneliti dapat disimpulkan respon siswa saat guru menerapkan variasi dalam pembelajaran sosiologi kelas XI SMAN 2 Tondano, respon siswa bermacam-macam ada yang merespons dengan positif dan ada juga yang menerima dengan cara lain tidak dengan belajar, respon siswa lainnya, siswa lebih bersemangat pada saat belajar, aktif bertanya, aktif diskusi, lebih rajin, rajin mengerjakan tugas, siswa lebih mudah mengerti pelajaran dan siswa lebih fokus saat belajar.

Adapun kendala-kendala yang dialami guru saat mengadakan variasi saat pembelajaran. Menurut informan G. Rumondor, S.Pd mengatakan: “kendala yang muncul ketika guru mengadakan variasi belajar pada siswa berupa ketergantungan siswa pada teknologi, siswa memang lebih suka belajar memakai teknologi, tapi kalau tidak dengan teknologi mereka jadi lambat berpikir, karna selama ini apa-apa dari hp internet”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan J. Walangare, S.Pd mengatakan: “Kurangnya perhatian dari siswa, kurangnya minat pada materi pelajaran, siswa yang sulit memahami materi pembelajaran”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan O.Rumagit, S.Pd mengatakan: “Siswa yang terlalu ketergantungan pada teknologi hp dan media sosial, mereka diberi kebebasan untuk memakai teknologi tetapi kadang mereka tidak memakainya untuk belajar tapi untuk main media sosial”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan F.Ering, S.Pd mengatakan: “Kondisi fisik yang sudah lelah, saat mata pelajaran terakhir mereka sudah cenderung bosan dan mengantuk, jadi mereka kurang semangat untuk belajar kurang fokus dan kurang memperhatikan”. Wawancara 12 September 2024

Menurut informan S. Makaenas, S.Pd mengatakan: “Perilaku siswa yang beragam, kurangnya perhatian siswa, siswa yang sulit memahami materi pembelajaran”. Wawancara 12 September 2024

Menurut informan M. Soputan, S.Pd mengatakan: “fokus memperhatikan siswa yang kurang, jadi saat mereka mengerjakan tugas atau ditanya oleh guru mereka tidak bisa menjawabnya karna pikiran akan linglung, dimana sebelumnya siswa tidak memperhatikan guru saat penyampaian materi”. Wawancara 12 September 2024

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat, peneliti dapat disimpulkan kendala-kendala yang muncul ketika guru mengadakan variasi belajar pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMAN 2 Tondano, kurangnya perhatian dan fokus siswa saat belajar, sifat ketergantungan siswa pada teknologi dan media sosial, dan siswa yang tidak memiliki semangat belajar yang tinggi.

Adapaun solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang muncul saat guru mengadakan variasi pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMAN 2 Tondano. Menurut informan G. Rumondor, S.Pd mengatakan: “Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran, memperhatikan siswa dan memberi metode pembelajaran yang baru yang lebih kreatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, misalnya memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, kerja sama dengan temannya, saling tukar pendapat saat pembelajaran”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan J. Walangare, S.Pd mengatakan: “Memvariasikan gaya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dengan menggunakan proyektor untuk dapat belajar dengan cara menonton video”. Wawancara 11 September 2024.

Menurut informan O.Rumagit, S.Pd mengatakan: “Melibatkan siswa secara pikiran dan tindakan, dengan langsung membuat contoh pada dirinya, contohnya arti dari interaksi sosial dapat diperagakan dengan 2 siswa saling berbicara, disitu mereka ikut langsung dan mempraktekkanya, maka mereka lebih cepat mengerti”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan F.Ering, S.Pd mengatakan: “Mengadakan diskusi kelompok dan membuat tanya jawab sesama siswa”. Wawancara 12 September 2024

Menurut informan S. Makaenas, S.Pd mengatakan: “Memberikan bukti nyata dari setiap materi pembelajaran, kalau boleh contohnya yang berkaitan langsung dengan keseharian siswa, maka dari itu siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran”. Wawancara 12 September 2024.

Menurut informan M. Soputan, S.Pd mengatakan: “Membuat pembelajaran yang menarik, belajar dengan teka teki, game, supaya siswa tidak mengantuk ataupun bosan di jam-jam pelajaran terakhir”. Wawancara 12 September 2024

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat, peneliti dapat disimpulkan Solusi yang Sesuai untuk mengatasi masalah yang timbul ketika guru menerapkan variasi pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMAN 2 Tondano, meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan variasi belajar, menggunakan bahan belajar dari teknologi hp dan proyektor, memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi tanya jawab bagi sesama siswa, melibatkan siswa secara pikiran dan tindakan saat belajar. Keterampilan dalam variasi belajar perlu diterapkan pada siswa saat belajar-mengajar di SMAN 2 Tondano karena. Menurut informan

G. Rumondor, S.Pd mengatakan: “untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan J. Walangare, S.Pd mengatakan: “Unuk menghilangkan rasa bosan yang ada pada siswa, meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan meningkatkan kemampuan belajar siswa”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan O.Rumagit, S.Pd mengatakan: “menghilangkan kebosanan pada saat pembelajaran, meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar, dan agar pencapaian pembelajaran sampai pada tujuan yaitu siswa dapat mengerti dengan baik”. Wawancara 11 September 2024

Menurut informan F.Ering, S.Pd mengatakan: “Untuk pembelajaran yang nyaman, siswa tidak bosan, siswa merasa senang dan dapat belajar sambil berdiskusi”. Wawancara 12 September 2024

Menurut informan S. Makaenas, S.Pd mengatakan: “Untuk mengurangi kebosanan dan stress belajar, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, dan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa”. Wawancara 12 September 2024

Menurut informan M. Soputan, S.Pd mengatakan: “Mengurangi kebosanan dalam belajar, mendorong minat belajar siswa, dan meningkatkan kemampuan belajar siswa”. Wawancara 12 September 2024

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat, peneliti dapat disimpulkan mengapa keterampilan dalam variasi belajar perlu diterapkan dalam proses pembelajaran sosiologi kelas XI SMAN 2 Tondano, mehilangkan kebosanan dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan belajar siswa, untuk pencapain pembelajaran sampai pada tujuan yaitu siswa memahami materi pembelajaran dengan baik.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Menggunakan Metode kualitatif, dengan subjek penelitian guru sosiologi kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Guru-guru

di SMAN 2 Tondano ini sudah melakukan keterampilan variasi pembelajaran pada pelajaran sosiologi. Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMAN 2 Tondano bahwa guru-guru disini sudah melakukan semua variasi belajar dari variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, variasi pindah posisi, variasi

suara, variasi penekanan, variasi gerak anggota tubuh, variasi kontak pandang dan variasi pindah posisi.

Berdasarkan wawancara dengan guru, mengadakan variasi pada pembelajaran sosiologi sudah dimaksimalkan. Metode yang digunakan untuk mengadakan variasi pada kelas awal / pada pembelajaran sosiologi sesuai dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung. Selama proses pembelajaran, meskipun tema digunakan sebagai judul, guru tetap mengajarkan materi secara terpisah satu per satu, sehingga metode yang diterapkan selama pelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru telah mengoptimalkan, misalnya pada saat pembelajaran sosiologi menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru menemukan contoh siswa yang didukung oleh beberapa siswa lain. Guru berlatih diajari siswa untuk memahami lebih banyak karena kelas awal lebih banyak belajar visual.

Berdasarkan hasil pengamatan saya, dapat disimpulkan bahwa di sekolah, siswa belum sepenuhnya fokus dalam belajar atau mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih terfokus pada mata pelajaran tertentu. Terkadang, guru juga menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan materi dari berbagai mata pelajaran dan menyelaraskannya dalam satu tema yang komprehensif. Secara umum, guru mampu melaksanakan pembelajaran sosiologi dengan efektif. Proses pembelajaran untuk kelas atas disusun dalam satu tema pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran sosiologi, yang juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas. Mereka menghubungkan beberapa materi pelajaran sehingga batas antar mata pelajaran tidak begitu tampak jelas.

8

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan dalam menerapkan variasi pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Tondano, yang menjadi lokasi penelitian saya, dapat disimpulkan bahwa seluruhnya sudah sangat dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran sosiologi. Keterampilan mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks, yang merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara keseluruhan dan menyeluruh. Variasi dalam kegiatan pembelajaran merujuk pada perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi rasa jenuh dan bosan. Variasi ini dirancang untuk mendorong semangat belajar peserta didik dan mengurangi kebosanan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi institusi Pendidikan dalam memahami dan mendukung keterampilan guru dalam mengadakan variasi belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membahas keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran pada pembelajaran sosiologi di kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Pertama, Menerapkan variasi dalam pembelajaran adalah salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap guru di antara delapan keterampilan dasar mengajar. Hal ini juga menjadi tuntutan bagi para guru di SMA Negeri 2 Tondano.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru-guru di sana telah berhasil menguasai keterampilan dasar mengajar, khususnya dalam menerapkan variasi pembelajaran dengan baik. Variasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui gerakan tubuh, perubahan suara, kegiatan yang meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok belajar, serta pemanfaatan media pembelajaran. Penerapan variasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Kedua, penerapan variasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Tondano masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada masing-masing siswa. Selain itu, banyaknya materi yang harus diajarkan dalam satu tema membuat guru cenderung lebih fokus pada penyampaian materi, sehingga variasi pembelajaran sering terabaikan. Keterbatasan fasilitas di sekolah juga menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan variasi pembelajaran. Akibatnya, variasi yang diterapkan hanya terbatas pada pemusatan perhatian siswa, sementara variasi dalam pembentukan kelompok masih sulit diterapkan di kelas-kelas awal.

Ketiga, respon atau aktivitas siswa di kelas awal selama mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi menunjukkan kesiapan sejak awal pembelajaran dimulai. Dengan adanya variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Siswa juga mulai mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai berbagai topik pembelajaran, baik secara individu di kelas maupun dalam kelompok.

E. Daftar Pustaka

- Ali, M. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anisa. 2019. *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*.
- Cahyadi, R. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal E DuMath.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, S. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handayani, N. G. M. D. 2013. *Performansi Guru Pemanfaatan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri Blahbatuh*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Rohimah, S. H. N. 2017. *Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu*.
- Romi, M., dkk. 2023. *Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III*.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus.
- Yuly. 2019. *Kemampuan Guru dalam Mengadakan Variasi Belajar pada Pembelajaran Tematik di MIN Medan Barat*.